



## **PENDAMPINGAN SISWA DALAM MENERIMA BERITA HOAX MELALUI *CRITICAL THINKING***

**Rahmiaty<sup>1\*</sup>, Nisrina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>IAIN Lhokseumawe

\*E-mail: [rahmiaty2021@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:rahmiaty2021@iainlhokseumawe.ac.id)

### **ABSTRAK**

Hoax bukanlah hal sepele untuk diperhatikan, Langkah yang serius perlu dilakukan untuk mencegah dampak buruk dari berita hoax tersebut. Sehingga, memproses informasi yang diperoleh diperlukan berpikir kritis atau *critical thinking* untuk mendapatkan berita yang kredibel atau dapat dipercaya. Langkah-langkah dalam pendampingan adalah persiapan, tindakan dan evaluasi. Pada tahap tindakan dilaksanakan melalui metode ceramah dan Metode STAR. Metode ini terdiri atas Situation, siswa diberi sebuah kasus berita, lalu mereka menyelesaikan Task yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, siswa melakukan Action yaitu menganalisis berita dari hasil jawaban yang diperoleh. Terakhir, mereka menarik Result, yaitu kesimpulan, mengenai informasi yang diperoleh. Setelah melakukan pendampingan terdapat perubahan pola pikir siswa saat menerima informasi.

**Kata kunci:** Berpikir Kritis; Berita Hoax; Metode STAR

## **ASSISSTING STUDENTS IN ACQUARING HOAX THROUGH CRITICAL THINKING**

### **ABSTRACT**

A hoax is not a glimpse case to consider, a severe step needs to take to prevent the bad impact of it. Therefore, processing information obtained requires critical thinking to acquire credible news. This paper aims to report the assistance of the students to activate their critical thinking of obtained news. The steps in assisting the students are preparation, action, and evaluation. Action phase was conducted through lecturing and STAR Method. The Method consists of Situation, students were delivered a situation that was certain information, then they did a Task such as answering the question given. Afterwards, the students did Action that is do analysis in certain information based on the answer received. Finally, they took a Result, that was conclusion, regarding the information acquired. After conducting the assistance there is a change in students' mindset once receiving new information.

**Keywords:** Critical Thinking, Hoax, STAR Method

### **PENDAHULUAN**

Pesatnya penyebaran informasi baik melalui media social seperti Instagram, media elektronik seperti televisi, media cetak seperti koran ataupun majalah ataupun sekedar bincang-bincang langsung sesajama sejawat, tidak dibarengi dengan banyaknya filter yang harus digunakan para penerima berita untuk menyaring kebenaran berita yang diterima. Hal ini terbukti dengan banyaknya berita tidak benar yang telah terdata oleh kominfo, sampai triwulan pertama 2023 berita hoax yang terdata mencapai 425 berita hoax. Tidak dewasanya menyikapi berita yang diterima terlebih lagi berita yang diragukan kebenarannya dapat tersandung UU ITE yang mengatur tentang penggunaan informasi dan transaksi elektronik.

Menurut Rosyidi (2017) ada beberapa alasan yang dilakukan oleh personal yang dengan sengaja membuat berita hoax diantaranya: ingin mencemarkan nama baik, mencari kontroversi, sampai ingin mengunggulkan dan mempromosi golongan tertentu. Mitigasi yang sangat rendah dari individu yang menerima berita (Salim et al., 2021) dan budaya ikut-ikutan yang dimiliki oleh Sebagian besar masyarakat Indonesia (Rosyidi, 2017) membuat berita tidak benar ini akan terus mengalami fenomena *snow ball* yang tentu saja membuat berita yang sejatinya menjadi sumber berita yang sarat akan esensensi berubah menjadi sensasi.

Munculnya gawai ditengah-tengah siswa tentu tidak lepas dari semakin maraknya guru-guru menerapkan pembelajaran *Blended Learning* (Bashir et al., 2021) yang memang pada hakikatnya disarankan oleh pemerintah (Damayanti & Rismaningtyas, 2021), sehingga kemunculannya di tengah-



tengah siswa tentu tidak dapat dihindari. Kenyataan bahwa secara psikology emosi siswa menengah terkadang masih tidak stabil (Kulbi, 2020) sehingga pendampingan perlu dilakukan terhadap siswa menengah ini guna terhindar dari mengkonsumsi berita yang diragukan kebenarannya.

Pendampingan yang dilakukan oleh Wahyu dan Putradi (2020) mendapat respon positif dari para subjek pendampingan namun banyak nya laisan masyarakat yang terlibat mulai dari guru, pengurus karang taruna, dan pegawai kulurahn menyebabkan focus pendampingan menjadi sangat luas jika ketersediaan waktu sangat terbatas. Ditambah lagi menurut Januantoro dan Romadhan (2019) edukasi untuk mengajarkan mendeteksi berita hoax baiknya dilakukan sedini mungkin, agar mempunyai perisai terhadap berita yang beredar dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

Salah satu Langkah yang efektif untuk mencegah berita hoax dengan menerapkan *critical thinking* (berpikir kritis). Berpikir kritis merupakan metode berpikir dengan cara skeptis artinya kita harus mengaitkan berita-berita lain secara tepat sehingga menimbulkan seperangkat ide terhadap suatu fenomena, selanjutnya menerapkan cara analitis atau penggunaan premis-premis yang berhubungan dengan berita hukum kausalitas yang dicarisumber sebab sehingga mnculnya akibat dan praktis atau pelaksanaan yang merukan hasil dari penarikan kesimpulan dari berita yang telah dianalisis sebelumnya (Kulbi, 2020; Rosyidi, 2017)

Pendampingan berpikir kritis terhadap siswa menengah diikir perlu karena pada usia ini banyak dari mereka yang telak memiliki gawai pribadi artinya tidak lagi bergantng pada orang tua dalam berkomunikasi dengan guru atau sejawat (Widiyanti, 2021). Pendampingan ini sangat berguna untuk para siswa dalam menerima berita yang massif de gawai tersebut. Pendampingan yang dilaksanakan sedini mungkin dapat mencegah mereka tersandung UU ITE, menghsilkan pribadi yang kritis terhadap berita yang diterima, dan menghentikan laju penyebaran berita hox tersebut. Dari latar belakang tersebut muncullah sebuah gagasan “Pendampingan Siswa dalam Menerima Berita Hoax Melalui *Critical Thinking*.”

## **METODE**

Pendampingan ini dilaksanakan di SMAS Unggul Cut Nyan Dien Langsa, pada hari rabu tanggal 31 Mei 2023 dengan menggunakan metode ceramah dan pendampingan, yang dilakukan secara berdialog dengan peserta didik. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas X.1 yang berjumlah 18 orang siswa, dengan harapan siswa maupun siswi memiliki pemahaman yang jelas terkait cara menyaring informasi menggunakan *critical thinking* mereka. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan pemilihan lokasi dan melakukan pre-observation pada lokasi yang akan dijadikan lokasi pengabdian, serta pengurusan surat isix melakukan kegiatan di SMAS Unggul Cut Nyak Dhien Langsa.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam pendampingan meliputi:

- a. Peneliti menggunakan metode ceramah dan pendampingan guna menyampaikan pengetahuan secara spesifik mengenai *critical thinking*. Dalam tahapan ini peneliti menggunakan teknik tertentu dalam mempekenalkan budaya dan langkah dalam berpikir kritis kepada siswa.
- b. Memberikan izin kepada peserta didik untuk membuka media sosial di Handphone sebagai permulaan melihat berita, isu maupun fakta yang beredar.
- c. Mengklasifikasikan temuan yang didapat setelah proses pencarian pada media sosial masing – masing.
- d. Memperkenalkan Metode *STAR* dalam berpikir kritis untuk menyaring berita yang ditemukan. Pada tahap ini Peneliti memperkenalkan ide dan permasalahan menggunakan teknik tertentu pada siswa serta melakukan serangkaian diskusi.
- e. Tanya jawab juga digunakan untuk melengkapi hal – hal yang dibutuhkan.
- f. Diskusi panel untuk menyampaikan hal yang dipikirkan dan memberikan putusan mengenai langkah penyelesaian, dengan cara (1) Membagikan berita yang didapat, (2) hanya membaca dan melupakan suatu isu, (3) membaca dan mengingatnya sebagai pembelajaran dimasa yang akan datang.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti secara langsung melakukan tanya jawab dan memberikan feedback langsung kepada peserta didik. Serangkaian tahapan ini dapat dirangkum kedalam gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Proses Berpikir Kritis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada hari kerja Rabu, 31 Mei 2023 dikota Langsa ini diikuti oleh peserta didik dari kelas X.1. Para siswa yang berjumlah 18 orang yang berasal dari SMP yang berbeda dan berdomisili dari berbagai daerah. Data hasil domisili siswa akan disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Data Asal Domisili

Timestamps	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Asal Domisili
5/31/2023 10:47:21	AJ	Perempuan	X	Binjai, Marcapada, Kelurahan Tanah merah
5/31/2023 10:50:07	Fr	Perempuan	X	Kabupaten Batubara
5/31/2023 10:51:03	RJ	Perempuan	X	Aceh Tamiang, Simpang Kapal
5/31/2023 10:51:55	Al	Laki - laki	X	Geudubang Jawa
5/31/2023 10:52:45	AR	Laki - laki	X	Kuala Simpang
5/31/2023 10:52:48	RA	Perempuan	X	Aceh Tamiang
5/31/2023 10:52:49	Mu	Laki - laki	X	Tangerang Selatan
5/31/2023 10:52:49	HF	Laki - laki	X	Idi Rayeuk
5/31/2023 10:52:49	RR	Laki - laki	X	Soekarejo
5/31/2023 10:52:50	RS	Perempuan	X	Langsa
5/31/2023 10:52:51	MD	Laki - laki	X	Acèh Tamiang
5/31/2023 10:52:52	DF	Laki - laki	X	Idi Rayeuk, Aceh Timur, Aceh
5/31/2023 10:52:55	MH	Perempuan	X	Julok
5/31/2023 10:52:57	RA	Laki - laki	X	Peunaron
5/31/2023 10:53:01	M Ha	Laki - laki	X	Kuala Simpang, Kota Lintang Bawah
5/31/2023 10:53:48	BA	Laki - laki	X	Langsa, Sukarejo
5/31/2023 10:58:34	QN	Perempuan	X	Cut Nyak Dhien Langsa
5/31/2023 12:36:08	AB	Laki - laki	X	Dusun Tanjung Sari Alur Selebu Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa siswa dan siswa SMAS Cut Nyak Dhien Langsa berasal dari daerah yang berbeda, yang pada umumnya tidak berasal dari kota besar. Sehingga pola pikir anak akan sangat berbeda, mereka dapat dikatakan masih belum diterpa oleh perkembangan zaman. Selain itu, tim berpendapat bahwa mereka merupakan anak yang masih muda dan harus dilatih dengan baik agar dapat memahami informasi dengan benar, sehingga tidak mudah terombang-ambing dalam menentukan pendapat.

Selanjutnya, pada saat kegiatan pengabdian berlangsung, tim memberikan informasi dan penjelasan mengenai pentingnya memiliki cara berpikir kritis. Peneliti menggunakan metode ceramah dengan terlebih dahulu melakukan brainstorming (tanya-jawab) dan melakukan pendampingan dalam berpikir kritis dengan cara mengaplikasikan metode *STAR* yang terdiri atas *Situation, Task, Action, Result* (Doll, 2018). Melalui hasil diskusi dan aplikasi metode *STAR* siswa mampu menganalisis informasi dari media sosial. Awalnya kegiatan dimulai dengan memberikan kesempatan untuk membuka handphone dan membuka aplikasi media sosial yang mereka punya, seperti *tiktok, instagram* maupun media sosial lainnya. Mereka juga boleh mengakses *search engine* lainnya seperti *google search* untuk melihat berita terkini. Setelah melakukan pengamatan, siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan deskripsi singkat tentang hal yang menjadi isu yang ada, yang dapat dikategorikan sebagai *Situation*. Selanjutnya, siswa diajak untuk berpikir secara cermat yang disebut dengan *task*, dalam kegiatan tersebut siswa diinstruksikan untuk mengilustrasikan apa yang terjadi apabila isu tersebut beredar, siapa yang harus bertanggung jawab atau objek yang menderita apabila isu itu melebar kemasyarakat. Langkah berikutnya, siswa diarahkan untuk *action*, yaitu apa yang dilakukan apabila siswa mendapatkan isu negatif beredar disekitarnya. Selanjutnya, siswa harus mengambil keputusan yaitu *result*. Dalam tahapan *result* siswa menyaring informasi yang beredar dan membuat kesimpulan terkait hal itu. Apakah harus menyebarkan berita tersebut dimedia sosial tertentu atau akan mengabaikan berita tersebut. Berikut merupakan bukti tim peneliti melakukan pengabdian di sekolah SMAS Cut Nyak Dhien di kelas X.



**Gambar 2:** Foto Bukti Kegiatan

Setelah melalui setiap kegiatan, tim peneliti melihat bahwa pendapat siswa saat dilakukannya brainstorming dan setelah aplikasi metode *STAR* sangat berbeda. Siswa mampu menganalisis informasi dan menyampaikan pendapat yang relevan terkait isu yang muncul. Kegiatan akhir adalah melakukan evaluasi, hasil evaluasi menyebutkan bahwa siswa secara berkelompok mampu menfilter informasi yang diberikan secara acak oleh tim peneliti. Hal ini dipandang sangat baik oleh tim peneliti saat proses pengabdian berlangsung. Tim peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara dari



pengaplikasian metode *STAR* dalam melatih berpikir kritis siswa, khususnya siswa dari latar belakang yang berbeda, seperti dari domisili yang berbeda.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan siswa untuk berpikir kritis demi mencegah berita hoak melalui metode ceramah dan aplikasi metode *STAR* dilakukan secara bertahap dan berlangsung secara lancar. Tim peneliti melihat perubahan pola berpikir pada siswa melalui penyampaian pendapat mereka. Disisi lain siswa juga menunjukkan rasa antusias ketika tim peneliti memberikan *feedback* secara langsung atas isu yang mereka paparkan dan simpulkan melalui metode *STAR*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bashir, a., bashir, s., rana, k., lambert, p., & vernallis, a. (2021). Post-covid-19 adaptations; the shifts towards online learning, hybrid course delivery and the implications for biosciences courses in the higher education setting. *Frontiers in education*, 6(august), 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.711619>
- Damayanti, d., & rismaningtyas, f. (2021). Pendidikan berbasis responsif gender sebagai upaya meruntuhkan segregasi gender. *Jurnal analisa sosiologi*, 10(0). <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47639>
- Doll, j. L. (2018). Structured interviews: developing interviewing skills in human resource management courses. *Management teaching review*, 3(1), 46–61. <https://doi.org/10.1177/2379298117722520>
- Januantoro, a., & romadhan, m. I. (2019). Literasi media “edukasi mendeteksi berita hoak” berbasis game android pada siswa smp negeri 7 surabaya. *Jurnal leecom (leverage, engagement, empowerment of community)*, 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.37715/leecom.v1i2.1089>
- Kulbi, s. Z. (2020). Penerapan psikologi kognitif dalam mengolah berita hoak di media sosial selama pandemi covid-19 di kampung santren surabaya. *Ijip : indonesian journal of islamic psychology*, 2(2), 171–198. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.171-198>
- Rosyidi, f. I. (2017). ‘critical thinking’ untuk memberangus isu hoak dan radikalisme. Unair news.
- Salim, a., radjagukguk, d. L., & masnah, m. (2021). Sosialisasi memerangi berita hoaks kepada siswa sma kartika viii-1 jakarta. *Jurnal abdimas bsi: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(2), 310–318. <https://doi.org/10.31294/jabdinas.v4i2.10068>
- Wahyu, a., & putradi, a. (2020). Pendampingan pemahaman berita anti hoak (sara) bagi guru, pengurus karang taruna, dan pegawai kelurahan di kampung sawah dengan metode critical reading text. *Prosiding seminar nasional pengabdian kepada masyarakat, 2020*, 9–22.
- Widiyanti, t. L. (2021). *Pengungkapan diri melalui media sosial dan komunikasi interpersonal ditinjau dari jenis kelamin pada siswa (self-disclosure through social media and interpersonal communication review of gender of students) | Widiyawati | PSIMPHONI*.